

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum jenjang stratum-satu dan diploma di Indonesia dikelompokkan kedalam kurikulum inti (60%) yang ditentukan pemerintah dan kurikulum lokal (40%) yang merupakan fleksibilitas Perguruan Tinggi (PT) masing-masing. Kurikulum inti dibagi menjadi tiga kelompok mata kuliah yaitu Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK) (Soedjatmiko, 2000: 54).

Pada tanggal 20 Desember 2000 Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) menerbitkan SK nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Dalam keputusan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum PT yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum institusional (Menteri Pendidikan Nasional, 2000).

Di dalam kurikulum PT bidang ekonomi, salah satu matakuliah wajibnya adalah Matematika Ekonomi. Matematika Ekonomi, dalam keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 berada dalam kelompok matakuliah keahlian. Materi kuliah Matematika Ekonomi mencakup fungsi, pembuatan grafik fungsi, perhitungan limit fungsi dan turunan fungsi dan penerapannya pada analisis ekonomi. Fungsi dengan dua variabel, turunan parsial dan turunan total serta aplikasinya dalam bisnis dan ekonomi dibahas pula. Harga ekstrim untuk fungsi dua peubah, pengali Lagrange dan syarat Kuhn-Tucker pun dikaji. Pembahasan aplikasi nilai ekstrim dengan dan tanpa kendala dalam bisnis dan ekonomi mendapat porsi waktu yang cukup banyak pula. Materi kuliah Matematika Ekonomi selengkapnya dapat dilihat dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran Matematika Ekonomi yang ada pada Lampiran 1 halaman 123.

Pentingnya Matematika Ekonomi diajarkan kepada mahasiswa bidang ekonomi dikemukakan oleh Johanes dan Handoko (1988) serta Durnairy (1991). Johanes dan Handoko (1988: ix) berpendapat bahwa matematika merupakan suatu alat atau bahasa

untuk menggambarkan suatu keadaan atau mendekati suatu permasalahan. Sebagai alat, Matematika mempengaruhi ketajaman, efisiensi dan daya generalisasi analisa ekonomi. Menurut pandangannya, matematika mempunyai daya abstraksi yang tinggi. Matematika sangat besar kegunaannya dalam penjabaran dan pengembangan teori ekonomi. Sedangkan Dumairy (1991: ix) mengungkapkan bahwa Matematika merupakan alat untuk menyederhanakan penyajian dan pemahaman masalah. Dengan menggunakan Matematika, suatu masalah dapat menjadi lebih sederhana untuk disajikan, dipahami, dianalisa dan dipecahkan. Berbagai konsep Matematika kini menjadi alat analisis yang penting dalam Ilmu Ekonomi. Dikemukakannya pula bahwa ekonomi sebagai sebuah ilmu yang senantiasa berkembang, tak luput dari hasrat untuk menerapkan Matematika dalam bahasan-bahasannya. Ilmu ekonomi moderen juga cenderung menjadi semakin matematis.

Informasi lain mengenai pentingnya Matematika Ekonomi diajarkan di PT bidang ekonomi diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan ketua dan sekretaris jurusan program studi manajemen jenjang S1 yang ada di Kota Bandung. Dari hasil diskusi tersebut ternyata 100 dari 145 SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa manajemen terkait erat dengan mata kuliah Matematika Ekonomi. Format wawancara dengan ketua dan sekretaris jurusan program studi manajemen jenjang S1 dan matakuliah program studi manajemen yang terkait dengan Matematika Ekonomi dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 128 dan 129. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Matematika Ekonomi dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan guna memahami semua materi yang diberikan, terutama mata pelajaran matematika Sekolah Menengah Umum (SMU). Dari wawancara dengan sekretaris jurusan PT bidang ekonomi di atas diperoleh informasi bahwa umumnya nilai Matematika dalam ijazah calon mahasiswa mereka cukup baik. Mahasiswa baru pun terseleksi dengan baik karena dari 2300 calon yang mendaftar hanya diterima 850 orang. Disamping itu calon mahasiswa yang boleh mendaftar pada kelas reguler tahun kelulusannya paling lama tiga tahun terakhir.

Mata kuliah Matematika Ekonomi pada PT dengan akreditasi A atau B dibina

oleh dosen yang paling sedikit berijazah S1. Tingkat sosial ekonomi mahasiswanya pun menengah ke atas. Hal ini dikarenakan biaya kuliahnya relatif mahal yang sulit dijangkau oleh masyarakat yang tingkat sosial ekonominya rendah.

Hasil belajar mahasiswa yang mengambil kuliah Matematika Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama ( terakreditasi A dan B) untuk empat tahun terakhir dapat dilihat dalam Lampiran 4 halaman 130 sampai dengan 137. Khusus untuk program studi manajemen, setelah diolah hasilnya seperti pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam**  
**Matematika Ekonomi**

Tahun Akademik	Nilai					Jumlah Mahasiswa
	A	B	C	D	E	
1998/1999	71	44	123	33	180	451
1999/2000	92	65	121	21	116	415
2000/2001	96	64	140	42	94	436
2001/2002	80	93	131	27	104	435
Jumlah	339	266	515	123	494	1737

**Sumber:** Pusat Komputer Universitas Widyatama

Dari Tabel 1.1 diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai D dan E yang diperoleh mahasiswa keseluruhan masing-masing sebesar 7,8% dan 28,44%. Ini berarti mahasiswa yang mendapat nilai tidak memuaskan dalam Matematika Ekonomi rata-rata mencapai 36,24%. Prosentase nilai mahasiswa yang tidak memuaskan ini cukup besar. Menurut pengelola PTS bidang ekonomi, hal ini merupakan masalah bagi PT bidang ekonomi karena kontribusi Matematika Ekonomi pada mata kuliah lain cukup besar.

Sekretaris program studi manajemen berpendapat bahwa kurang baiknya hasil belajar mahasiswa dalam Matematika Ekonomi memang memprihatinkan karena akan mengganggu studi mahasiswa pada tahap selanjutnya. Mulyono (1996) menyimpulkan bahwa telah terjadi salah arah namun tak disadari dalam pengajaran mata kuliah Matematika Ekonomi pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Menurutny yang diberikan dalam kuliah Matematika Ekonomi hanyalah Matematika Dasar yang diikuti dengan

penerapannya dalam masalah-masalah ekonomi dengan tekanan pada perhitungan atau penemuan solusi, tetapi melupakan kesimpulan-kesimpulan tentang hubungan antar variabel ekonomi. Keadaan ini dapat memberikan gambaran yang kurang tepat tentang peranan Matematika dalam Ilmu Ekonomi.

Herrhyanto (2002: 66) menyimpulkan bahwa bakat, minat, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dalam Statistika Matematik. Bakat dalam Matematika (khususnya kemampuan berfikir abstrak) tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dalam Statistika Matematik. Minat tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dalam Statistika Matematik. Minat memberikan pengaruh langsung terhadap kebiasaan belajar mahasiswa dalam Statistika Matematik. Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dalam Statistika Matematik. Hasil penelitian Sukmadinata (1983: 131) menunjukkan bahwa faktor guru menentukan untuk keberhasilan belajar siswa. Variabel yang ditelitinya meliputi keseluruhan proses mengajar dan langkah-langkah tindak lanjutnya. Diperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel guru mempunyai korelasi positif yang nyata dengan keberhasilan belajar siswa, dan variabel yang paling besar korelasinya adalah pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Dengan kenyataan seperti itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam Matematika Ekonomi. Selain itu bagaimana pengaruh model penyajian materi, pribadi dan sikap dosen, suasana perkuliahan, kompetensi dosen dan tingkat sosial ekonomi terhadap hasil belajar mahasiswa dikaji pula.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan hanya pada mencari faktor penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam Matematika Ekonomi dan bagaimana meningkatkan hasil belajarnya. Besar pengaruh model penyajian materi, pribadi dan sikap dosen, suasana perkuliahan, kompetensi dosen, kualifikasi akademik,

perilaku mahasiswa serta tingkat sosial ekonomi mahasiswa terhadap hasil belajar dalam Matematika Ekonomi dikaji pula.

Adapun masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model penyajian materi, pribadi dan sikap dosen, suasana perkuliahan, kompetensi dosen, kualifikasi akademik mahasiswa, minat dan perilaku mahasiswa serta tingkat sosial ekonomi mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dalam Matematika Ekonomi?
2. Apa saja faktor penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam Matematika Ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam Matematika Ekonomi. Tujuan lainnya adalah mengetahui sejauhmana pengaruh model penyajian materi, pribadi dan sikap dosen, suasana perkuliahan, kompetensi dosen dan tingkat sosial ekonomi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa dalam Matematika Ekonomi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis dan akademis. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti terhadap perbaikan mutu pembelajaran Matematika Ekonomi di Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) bidang ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Matematika Ekonomi. Sedangkan ditinjau dari aspek akademis, penelitian ini bertujuan mengkaji dan menguji konsep faktor eksternal. Manfaat lainnya adalah:

1. Bagi dosen Matematika Ekonomi, dengan teridentifikasinya faktor penyebab rendahnya hasil belajar Matematika Ekonomi, maka dapat didisain

perencanaan dan strategi pembelajara agar hasil belajar mahasiswa memenuhi harapan.

2. Bagi institusi Pendidikan Tinggi, khususnya PTS bidang ekonomi, dengan diketahuinya pengaruh penyajian materi, pribadi dan sikap dosen, suasana perkuliahan, kompetensi dosen dan tingkat sosial ekonomi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa dalam Matematika Ekonomi, diharapkan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya agar mahasiswa yang mendapat nilai kurang memuaskan dapat dikurangi.

